

Sebagian Pemda Belum Manfaatkan SIG dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah

Tuesday, 18 November 2008 WIB, Oleh: Gusti

Peneliti Sistem Informasi Geografi dan Pengembangan Wilayah, Fakultas Geografi UGM, Dr Hartono DEA DESS menegaskan, teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) membantu dalam memberikan informasi geografi dalam perencanaan pengembangan wilayah terutama dalam hal pengukuran, pemetaan, pengawasan dan permodelan dalam pengembangan wilayah. Namun demikian, Hartono masih menyayangkan masih banyaknya pemerintah daerah yang belum memanfaatkan Sistem Informasi Geografis dalam menyusun perencanaan pembangunan wilayah di daerah.



“Dengan adanya SIG memungkinkan adanya perbandingan perkembangan sebuah wilayah dari waktu ke waktu sehingga memudahkan para pengambil kebijakan dalam memutuskan kebijakan perencanaan pembangunan di wilayahnya,” ujar Hartono dalam ‘Sosialisasi Pengelolaan dan utilisasi Data Spasial untuk Perencanaan Pembangunan’, Selasa (18/11) di Gedung Auditorium MM Kampus UGM.

Hadir sebagai pembicara diantaranya Deputy Survei Dasar Sumberdaya Alam BAKOSURTANAL Prof Dr Aris Poniman, Bappenas RI Dr Arifin Ruadianto, Dr Ken Martina dari Gitamanda dan Kepala Bidang Basis Data Pusat Atlas BAKOSURTANAL Drs Didik Mardianto.

Menurut Hartono, dalam pengembangan wilayah SIG sangat berguna dalam menentukan pemetaan zona kawasan lindung, zona kawasan budidaya seperti perikanan dan kesehatan, zona wilayah potensial Sumberdaya alam dan lingkungan hidup dan zona tata ruang. “Kesemuanya ini mendukung dalam pengambilan kebijakan pengembangan wilayah,” jelasnya.

Lebih lanjut Hartono menambahkan, SIG juga bisa memberikan informasi zona wilayah penyebaran penyakit malaria. Dengan hasil sensor kamera udara dan scanner berupa hasil citra penginderaan jauh memberikan informasi mengenai penggunaan lahan, saluran drainase dan penentuan daerah

tempat bersarangnya nyamuk sehingga bisa diketahui zona yang berisiko terkena wabah demam berdarah.

Sementara Dr Ken Martina berpendapat bahwa dalam perencanaan pembangunan wilayah atau Regional Development Planning (RDP) di butuhkan data utilisasi pulau khususnya Pulau Jawa, Madura dan Bali, sehingga diperlukan pendekatan berbasis sektoral dan kewilayahan dengan metode perencanaan berbasis model dinamis.

“RDP di Indonesia memerlukan pertimbangan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup sehingga perlu dikembangkan model RDP berbasis model dinamis untuk pulau Jawa, Madura dan Bali,” jelasnya. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Berita Terkait

- [Mahasiswa KKN UGM Beri Pelatihan Survei dan Pemetaan Untuk Perangkat Desa Pacitan](#)
- [Perencanaan dan Penganggaran Daerah Belum Berbasis Data](#)
- [Aturan Perencanaan Ruang Terbuka Publik di Kota Yogyakarta Belum Peduli Gender](#)
- [UGM Buka D4 Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kewilayahan](#)
- [UGM Tawarkan Konsep Restorasi Transmigrasi](#)